

PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA.

Indah Prameswari Putri
indaaahptr@gmail.com
Krido Eko Cahyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial leverage, liquidity, and the effect of profitability on stock prices in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. Moreover, the research variable Financial Leverage used was proxy with debt to equity ratio, variable Liquidity used was proxy with current ratio, and variable Profitability used was proxy with return on assets. This research was quantitative. The research population used Food and Beverages companies listed on The Indonesia Stock Exchange. The sample collection technique used the purposive sampling method with 19 companies, with determined criteria which obtained 6 companies sample. Furthermore, the research analysis technique used multiple linear analysis techniques. In addition, the research result showed that the debt to equity ratio had a significant effect on the stock price. Likewise, the current ratio had a significant effect on the stock price. On the other hand, return on assets had a significant effect on the stock price.

Keywords: *financial leverage, liquidity, profitability, stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Variabel *Financial Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*, Variabel Likuiditas di proksikan dengan *current ratio*, dan Variabel Profitabilitas di proksikan dengan *return on assets*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 19 perusahaan, dengan kriteria yang ditetapkan dapat menghasilkan 6 perusahaan sebagai sampel. Adapun teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

kata kunci : *financial leverage*, likuiditas, pofitabilitas, harga saham.

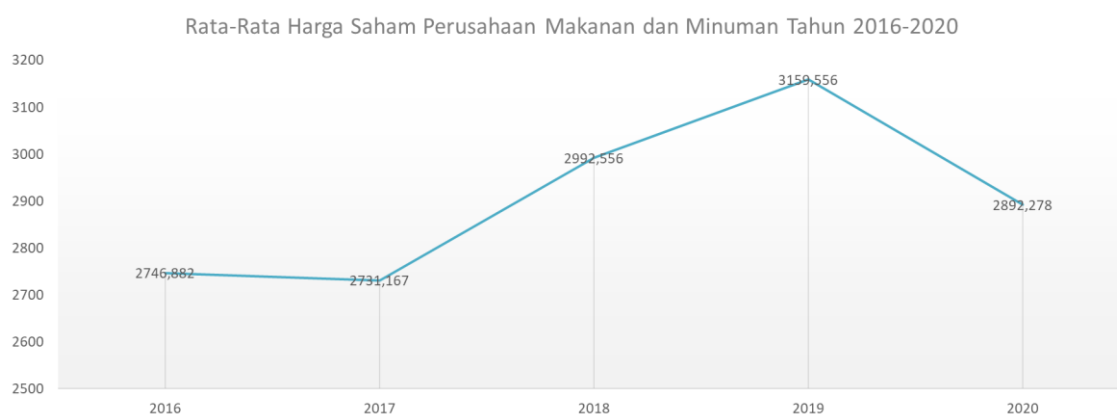
PENDAHULUAN

Pada masa saat ini perusahaan mengalami perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat, perusahaan harus menerapkan proses pengelolaan usaha yang lebih baik untuk lebih siap dalam menghadapi persaingan antar perusahaan dan juga pencarian alternatif dana secara cepat pada Bursa Efek. Bursa efek tersebut bersama dengan pasar uang merupakan sumber utama modal eksternal bagi Perusahaan dan pemerintah. Pada masa pandemi seperti saat ini pasar modal menjadi salah satu tempat masyarakat dalam mendapatkan penghasilan. Hal ini terlihat dari minat yang semakin tinggi para investor dalam menanamkan modalnya. Bentuk Investasi yang paling diminati saat ini ialah investasi finansial, karena investasi finansial dinilai cukup praktis dan mudah. Keuntungan dari investasi finansial antara lain modal investasi cukup likuid dan dapat ditarik setiap saat, mudah untuk menghindari tekanan krisis global setiap saat, dan investor dapat melakukan investasi

finansial pada pasar modal dan pasar uang. Saham merupakan salah satu produk yang diperjual belikan di pasar modal. Sebelum berinvestasi, investor akan melihat kinerjanya dan keadaan perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang berkinerja baik sehingga mampu menguntungkan investor. Suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya seperti *Financial Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas. Ibandingkan industri kreatif lainnya, industri makanan dan minuman memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang dan bertumbuh.

Maka dari itu, industri makanan dan minuman membutuhkan strategi bisnis yang tepat dan banyak inovasi untuk meningkatkan penjualan atau keuntungan di tengah krisis keuangan global, serta diharapkan mampu mengatasi persaingan secara global. Perkembangan subsektor makanan dan minuman pada akhir ini menjadi sangat baik, karena untuk kebutuhan manusia agar terpenuhi. Makanan dan minuman merupakan hal yang paling penting untuk dipenuhi, baik dari segi ketersediaan maupun dari produk. Dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman menjadi objek penelitian. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman merupakan industri yang sangat mengandalkan modal investor untuk beroperasi. Banyak para investor yang tertarik untuk menanamkan modal atau uang yang dimiliki di suatu perusahaan dengan harapan jika dengan melakukan investasi tersebut memberikan nilai yang besar dimasa depan dan mempengaruhi harga saham. Harga saham ialah nilai sekarang (*present value*) yang akan di terima investor dimasa yang akan datang (Adipalguna & Suarjaya, 2016). Berikut adalah data Harga saham Perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 yang terdapat pada grafik 1 sebagai berikut :

Grafik 1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016 - 2020



Sumber : Data sekunder diolah (2021)

Pada Grafik 1 dapat terlihat bahwa Harga saham pada perusahaan makanan dan minuman tahun 2016-2020 terjadi fluktuasi. Fluktuasi pada harga saham ini terjadi karena ada beberapa faktor yang tidak hanya karena permintaan maupun penawaran. Diantaranya faktor lain yang menyebabkan fluktuasi adalah kondisi perusahaan, krisis ekonomi, hingga faktor spekulatif. Dari grafik 1 terlihat rata-rata harga saham dari tahun 2016 adalah 2746,882 kemudian pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan menjadi 2731,167. Kemudian pada tahun 2018 rata-rata harga saham mengalami kenaikan menjadi 2992,556 ke tahun 2019 rata-rata saham mengalami kenaikan menjadi 3159,556. Dan juga pada tahun 2020 rata-rata harga saham mengalami penurunan dengan hasil 2892,278. Hal ini bisa terjadi karena pada tahun 2020 terjadi wabah Covid-19 yang menyebabkan kinerja perusahaan tidak maksimal. Karena terjadi kondisi tersebut maka perusahaan menurunkan jumlah produksi ataupun

menghentikan produksi sementara pada akhirnya mempengaruhi penjualan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, permintaan mengalami penurunan yang menyebabkan perusahaan mengurangi produksi. Pada akhirnya hal ini dapat menurunkan omset dan secara umum juga mempengaruhi keuangan dan kinerja pada perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yang pertama ialah *financial leverage*. Menurut Kasmir (2014:153) *Leverage* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini *financial leverage* diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Gursida (2017) yang mengatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hal tersebut berbeda dari hasil penelitian terdahulu dari Dewi (2015) mengatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Faktor kedua yaitu faktor likuiditas. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Andrean (2020) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hal tersebut berbeda dari hasil penelitian terdahulu dari Dewi (2015) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Hartono (2018:9), Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya atau hutang jangka pendeknya. Pada penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR)

Faktor ketiga adalah profitabilitas, hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu dari Andrean (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berbeda dari hasil penelitian terdahulu dari Alfian (2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2016:117) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Dari uraian diatas yang sudah dijelaskan, maka penulis mengangkat judul "Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan adanya hasil penelitian yang beragam, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah *financial leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di BEI? Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan mengetahui apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. (2) Untuk menguji dan mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. (3) Untuk menguji dan mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2), pengertian laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan, sedangkan menurut Hery (2016:3) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari rangkaian proses pencatatan dan peringkasan data transaksi bisnis. Seorang akuntan harus mampu mengorganisasikan semua data akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan dan juga harus mampu menginterpretasikan dan menganalisis laporan keuangan yang disusunnya. Tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi tentang suatu entitas yang terdiri dari: aset, kewajiban

(liabilitas), ekuitas (modal), pendapatan dan beban, serta kontribusi dan distribusi kepada pemegang saham dalam kemampuannya sebagai pemegang saham. Menurut Kartika Hadi (2012:118), Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan memprediksi arus kas dan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2011:28) laporan keuangan menunjukkan posisi keuangan dan pendapatan suatu perusahaan pada saat tertentu atau periode tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang biasa dikenal adalah : (1)Laporan Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. (2) Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya serta laba atau rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.(3) Laporan perubahan modal merupakan suatu laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. (4) Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. (5) Catatan atas laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Pengertian Harga Saham

Menurut Azis (2015:80), harga saham ialah harga di pasar yang sebenarnya dan merupakan harga paling mudah ditentukan karena harga suatu saham di pasar pada saat ini atau jika harga saat pasar tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan, sedangkan Darmadji & Fakhrudin (2012:102), harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham dapat naik atau turun dalam waktu yang sangat cepat. Dapat berubah dalam hitungan menit dan bisa juga berubah dalam hitungan detik. Hal ini dapat terjadi karena tergantung pada penawaran dan permintaan antara pembeli saham dan penjual saham. Menurut Jogiyanto (2016: 143) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal: (a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. (b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. (c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. (d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi. (e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. (f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya. (g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Deviden Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity ratio (DER)* , *Current Ratio (CR)* , *Return On Asset (ROA)* lain-lain.
2. Faktor Eksternal: (a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. (b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. (c) Pengumuman industri

sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penunsaan trading. (d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara. (e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jenis Harga Saham Jenis harga saham menurut widoatmodjo (2012:45-47) adalah sebagai berikut: (1) Harga Nominal Harga ini merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. (2) Harga Perdana Harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek. (3) Harga pasar Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut di catatkan di bursa efek. (4) Harga Pembukaan Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. (5) Harga Penutupan Harga ini merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. (6) Harga Tertinggi Harga ini merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. (7) Harga Terendah Harga ini merupakan lawan dari harga tertinggi. Penggunaannya sama dengan harga tertinggi, bisa untuk mendeteksi transaksi harian, bulanan atau tahunan. (8) Harga rata-rata Harga ini merupakan perata-rataan dari harga tertinggi dan harga terendah.

Berdasarkan jenis harga saham yang dijelaskan diatas, harga saham yang sering digunakan ialah harga saham penutupan (*closing price*). Hal tersebut karena harga saham yang cenderung sering berubah-ubah sehingga harga beli saham dapat dilihat dari harga penutupannya. Harga penutupan biasanya juga di gunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya.

Pengertian *Financial leverage*

Menurut Sartono (2015:120) *Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%, sedangkan menurut Kasmir (2016:153) *Leverage* merupakan Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan hutang perusahaan. Menurut Fahmi (2015:106), Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Tujuan dan Manfaat *Financial Leverage*

Menurut Kasmir (2015:153) tujuan dan manfaat beberapa perusahaan menggunakan *financial leverage*, adalah: (1) Untuk mengetahui kondisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor). (2) Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (misalnya angsuran pinjaman termasuk bunga). (3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal. (4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. (5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. (6) Untuk menilai dan mengukur seberapa besar dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. (7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendirinya yang dimiliki.

Pengukuran *Financial Leverage*

Pada penelitian ini, *financial leverage* diukur menggunakan DER, *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt to Equity*

Ratio (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*). Dengan rumus menurut Kasmir (2015:153):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengertian Likuiditas

Kasmir (2014:129) mengatakan bahwa Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menjelaskan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (hutang). Yang berarti apabila perusahaan ditagih, perusahaan dapat memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang harus segera dibayar, sedangkan menurut Fahmi (2015: 174) likuiditas sering disebut sebagai *short term liquidity*. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Kasmir (2014 :132) menyebutkan ada beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. (3) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. (4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. (5) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas. (6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. (7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya. (8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Pengukuran Likuiditas

Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas tetapi yang digunakan hanya 1 saja yaitu *current ratio* (CR). Rasio Lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang harus segera dibayar jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dengan rumus menurut (Kasmir, 2014:132):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:115), rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, dan rasio ini juga merupakan ukuran tingkat efektivitas manajemen atau perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi, Sedangkan menurut Fahmi (2016:135), profitabilitas merupakan, rasio yang mengukur efektivitas keseluruhan kegiatan manajemen yang ditunjukkan oleh besar kecilnya kapasitas yang dicapai terhadap hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitasnya maka semakin baik pula perusahaan menggambarkan kemampuan menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas ialah alat ukur bisnis untuk memberitahu keuntungan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, seperti yang ditunjukkan dalam perhitungan rasio profitabilitas.. Penggunaan semua atau sebagian dari rasio profitabilitas tergantung pada manajemen. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan mencerminkan perusahaan mampu memperoleh

laba atau keuntungan. Hal ini memberikan minat dan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan *return* atau pengembalian yang tinggi.

Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:198) ada beberapa tujuan rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. (4) Mengetahui penghasilan laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. (5) Mengetahui produktivitas seluruh dana dari perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun ekuitas.

Jenis-jenis Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan oleh perusahaan menurut Kasmir (2019: 199) diantaranya adalah sebagai berikut : (1) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. (2) *Return on Asset* (ROA) merupakan bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. (3) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. (4) Laba per Lembar Saham (*Earning per Share*) atau yang sering disebut *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Pengukuran profitabilitas

Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio Profitabilitas tetapi yang digunakan hanya 1 saja yaitu *return on assets* (ROA). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan total aset secara produktif dengan jumlah aset pada perusahaan makanan dan minuman. Profitabilitas dapat di hitung dengan rumus Menurut Kasmir (2016:201):

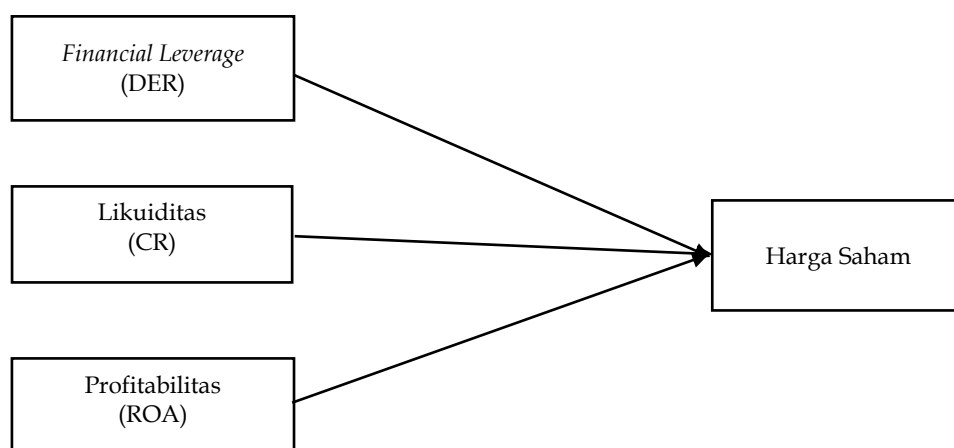
$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

PENELITIAN TERDAHULU

Dewi, (2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, Leverage secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Purba, (2019) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. DPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Financial Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. dari hasil uji F dan R menunjukkan EPS, DPS, *Financial Leverage* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Andrean,(2020) menunjukkan bahwa likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Gursida, 2017 menunjukkan bahwa *Return on Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Alfian, (2020) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Likuiditas tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham. Husnah, (2018) menunjukkan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas mempunyai hubungan yang positif dengan harga saham. Syawalina, (2020) menunjukkan bahwa Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Kurniawan (2018) menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung CR dan DER tidak signifikan terhadap return saham sedangkan TAT berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pengaruh tidak langsung ditemukan bahwa peran ROA sebagai mediasi terbukti dalam pengaruh CR dan TAT terhadap *return* saham. ROA bukan sebagai variabel mediasi pengaruh DER terhadap *return* saham.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Financial Leverage Terhadap Harga Saham

Rasio *financial leverage* yang sering digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham. Semakin tinggi nilai DER maka semakin buruk yang mengakibatkan penurunan harga saham. Bagi investor mengetahui nilai rasio DER perusahaan ialah untuk pengambilan keputusan membeli saham atau menginvestasikan saham maka dari itu rasio ini sering digunakan sebelum investor menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, semakin besar resiko yang akan dihadapi perusahaan, sehingga investor lebih cenderung memilih perusahaan dengan tingkat *return* yang lebih tinggi. Rasio hutang yang tinggi juga berarti bahwa lebih sedikit ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Hasil penelitian dari Gursida (2017) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Dewi (2015) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari teori dan peneliti sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas ialah salah satu faktor yang dapat mendorong terjadinya fluktuasi. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu membayar hutang jangka pendeknya dapat dikatakan sebagai perusahaan likuid. Sedangkan, perusahaan yang tidak mampu membayar hutang

jangka pendek, maka perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan tidak likuid. Perusahaan yang likuiditasnya yang diukur dengan rasio lancar atau *current ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memberi dana operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian terdahulu dari Andrean (2020) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Dewi (2015) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari teori dan peneliti sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_2 = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi berarti bahwa keuntungan yang dihasilkan juga lebih tinggi. Investor sering kali melihat bagaimana posisi ROA dalam analisis laporan keuangan karena ROA dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. ROA menunjukkan seberapa besar suatu investasi yang dilakukan dapat memberikan pengembalian laba sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset yang ditanamkan. Semakin baik ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Hasil penelitian terdahulu dari Andrean (2020) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Alfian (2020) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari teori dan peneliti sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif menggunakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan data konkret, digunakan untuk meneliti suatu populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrument penelitian, analisis penelitian ini menggunakan data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2015: 8).

Menurut Sugiyono (2015: 11) yang dimaksud dengan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 dengan jumlah 19 perusahaan.

TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:122), *purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan peneliti. Dimana sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 (2) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2020 (3) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terlambat menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016-2020. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari jumlah populasi perusahaan makanan dan minuman yang berjumlah 19 perusahaan hanya terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria pada penelitian ini, maka perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan
1	PT. Delta Djakarta Tbk
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
4	PT. Mayora Indah Tbk
5	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	PT. Sekar Laut Tbk

Sumber : laporan keuangan BEI (diolah, 2021)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data documenter. Data documenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang berisi suatu kejadian atau transaksi yang dilakukan. Data yang digunakan dalam penelitian pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Sumber data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder tentang *finaceial leverage*, likuiditas, profitabilitas dan harga saham dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan Perusahaan makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu karakteristik dari penelitian atau analisis. variabel yang di teltiti dalam penelitian ini dikelompokan menjadi 2, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah *financial leverage*, likuiditas, dan profitabilitas sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Financial Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan hutang pada perusahaan makanan dan minuman. Semakin besar penggunaan *Financial Leverage* akan berpengaruh positif jika pendapatan yang diterima lebih besar dari beban keuangan yang dikeluarkan, terdapat juga dampak negatif ialah jika semakin besar penggunaan financial leverage maka semakin besar pula beban bunga yang ditanggung perusahaan. *Financial Leverage* dapat di hitung dengan rumus menurut Kasmir (2015:153):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka dapat dikatakan semakin baik kinerja pada perusahaan makanan dan minuman. Sebaliknya jika tingkat likuiditas semakin rendah perusahaan dapat dikatakan mengalami kinerja yang buruk. Likuiditas dapat di hitung dengan rumus menurut (Kasmir, 2014:132):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun ekuitas. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan total aset secara produktif dengan jumlah aset pada perusahaan makanan dan minuman. Profitabilitas dapat di hitung dengan rumus Menurut Kasmir (2016:201):

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham merupakan Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham yang sering digunakan ialah harga saham penutupan (*closing price*). Hal tersebut karena harga saham yang cenderung sering berubah-ubah sehingga harga beli saham dapat dilihat dari harga penutupannya. Harga penutupan biasanya juga di gunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antara *finansial leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham. Pada analisis ini juga menguji hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menemukan pola hubungan yang polanya belum diketahui dengan sepenuhnya. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{ROA} + e$$

Keterangan:

HS	= Harga saham
α	= Koefisien konstanta
β_1	= Koefisien regresi <i>financial leverage</i>
β_2	= Koefisien regresi likuiditas
β_3	= Koefisien regresi profitabilitas
DER	= <i>Debt To Equity Ratio</i>
CR	= <i>Current ratio</i>
ROA	= <i>Return on asset</i>
e	= Estimasi <i>error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Ghozali (2015:110) bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Maka dari itu diperlukan adanya uji asumsi klasik pada model yang telah

diformulasikan, yang meliputi pengujian uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan linieritas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel penelitian yang terdiri dari variabel *Financial Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Harga Saham memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Terdapat 2 cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2015:160). Penelitian ini menggunakan analisis grafik pada uji normalitas. Menurut Ghozali (2016:156). Kriteria pengambilan keputusan Uji Normalitas adalah: (a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan searah garis diagonal atau jika histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (b) Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2015:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel bebas. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan masalah multikolinieritas. Dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Faktor* maka dapat melakukan uji multikolinieritas. Menurut (Ghozali, 2015: 106) Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas ialah sebagai berikut (a) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebas. (b) Jika nilai *Tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ialah menguji apakah pada model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016 : 106). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah: (a) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif. (b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak autokorelasi. (c) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui apakah ada varian variabel adalah dengan melihat grafik plot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015:139). Dasar pengambilan keputusan uji Heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2015:142) ialah sebagai berikut : (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik, bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (b) Jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji *Goodness Of Fit* (F)

Uji statistik F ialah untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas pada model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel bebas yang terdiri dari: *financial leverage* , likuiditas , profitabilitas dan variabel terikat harga saham. Menurut (Ghozali:2016) Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji Hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut : (a) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka berarti bahwa dalam model Regresi tersebut tidak layak digunakan dalam penelitian. (b) Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka berarti bahwa dalam model Regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat . Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1 (Ghozali 2016; 95). (a) Nilai R^2 yang kecil ialah kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. (b) Jika mendekati 0, maka variabel terikat secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel bebas.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum. Alat analisis yang digunakan yaitu berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai 40 maksimal (maximum), nilai minimal (minimum) dan standar deviasi.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa hubungan satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat(Ghozali, 2015 : 88). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel bebas yang terdiri dari: *financial leverage* , likuiditas , profitabilitas variabel terikat yaitu harga saham . Kriteria pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Uji t pada variabel *Financial Leverage* , Likuiditas, dan Profitabilitas tidak Signifikan terhadap harga saham. (b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka Uji t pada *Financial Leverage* , Likuiditas, dan Profitabilitas Signifikan terhadap harga saham

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *Financial Leverage* , Likuiditas , dan profitabilitas terhadap Harga Saham dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perhitungan yang di peroleh hasil Berikut adalah Tabel 2 hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(constant)	9.428	2.835	
	DER	-6.155	2.481	-.606
	CR	-1.660	.454	-1.130
	ROA	49.508	14.001	.860

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dibentuk persamaan model regresi linier berganda, yaitu :

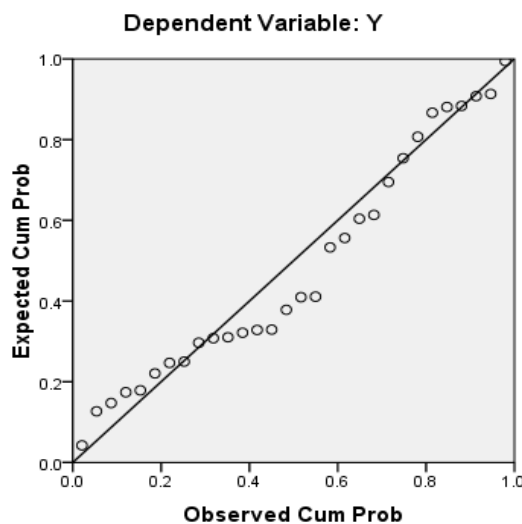
$$HS = 9.428 - 6.155 DER - 1.660 CR + 49.508 ROA + e$$

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis grafik histogram dan dengan melihat normal *probability plot*. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas terdapat pada grafik 2 sebagai berikut :

Grafik 2 Hasil Uji Normal Probability-plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Grafik 2 hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas di gunakan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas dengan variabel lain dalam suatu model regresi . Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	.373	2.677
CR	.233	4.292
ROA	.376	2.660

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa bahwa nilai *tolerance* diatas angka 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dibawah angka 10 untuk setiap variabel. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolonieritas dalam persamaan regresi, sehingga variabel *financial leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi dari residual pengamatan lain yang disusun menurut waktu. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan ketentuan atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Jika nilai DW dibawah -2 menunjukkan bahwa autokorelasi positif (b) Jika nilai DW diantara -2 dan +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi (c) Jika niali DW diatas +2 menunjukkan bahwa ada autokorelasi negatif. Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Durbin - Watson

Model	R Square	F	Change Statistics			
			Sig.F	Change	Durbin Watson	
1	.421	6.312	3	26	.002	.840

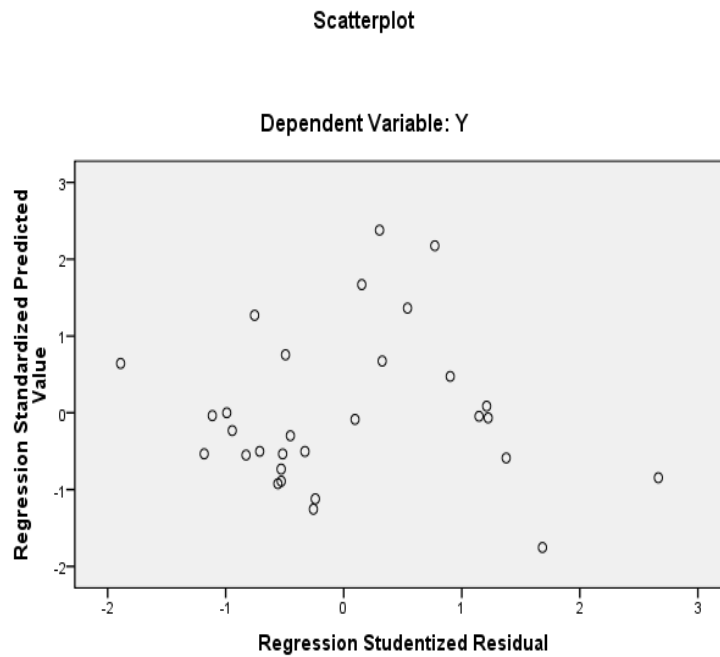
Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.840. Dimana DW terletak di antara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan *scatterplot* yaitu memplotkan *standardized predictors* dengan model residual yang dinormalisasi. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas . Berikut hasil *scatterplot* yang di dapat dari output spss. Berdasarkan hasil uji heteroskedatisitas yang disajikan Gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3 Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber : Gambar 3, diolah 2021

Berdasarkan Gambar 3 *scatterplot* menunjukkan Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas terlihat titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi harga saham melalui variabel independen *financial leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas.

Uji Kelayakan Model

Uji statistik F ialah untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas pada model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel bebas yang terdiri dari: *financial leverage* , likuiditas , profitabilitas dan variabel terikat harga saham .Dengan asumsi apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tidak layak digunakan dalam analisa dan Jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dianggap layak dan dapat digunakan dalam analisa. Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	137.890	3	45.963	6.312	.002 ^a
Residual	189.325	26	7.282		
Total	327.215	29			

. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji F dapat disimpulkan bahwa nilai tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Berdasarkan tingkat signifikasinya, maka dapat disimpulkan model penelitian layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *financial Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas dalam menjelaskan Harga saham. Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin besar nilai R^2 menyatakan bahwa semakin besar pula ukuran variabel bebas dalam mendeskripsikan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.649 ^a	.421	.355	2.698469

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa *R Square* ialah 0,421 atau 42,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel harga saham yang dijelaskan melalui variabel *financial leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas ialah sebesar 42,1%. Dengan kata lain , harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 bisa dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari DER, CR , dan ROA sebesar 42,1% sedangkan sisanya 57,9% dijelaskan variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan informasi yang lebih jelas atas data variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara statistik. Data pada statistik deskriptif yaitu jumlah data (N), nilai Minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi. Berikut ini merupakan tabel 8 hasil uji statistik deskriptif menggunakan program SPSS:

Tabel 8
Hasil Deskriptive statistic
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.171	1.202	.72183	.329318
CR	30	1.066	8.637	3.28110	2.451632
ROA	30	.028	.640	.18077	.189874
HS	30	308	11150	4552.60	3359.059
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 8 diatas, diketahui jumlah pengamatan (N) yang diteliti sebanyak 30 dari jumlah sampel 6 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Kolom minimum menunjukkan hasil sampel terendah dari data yang diolah pada penelitian. Kolom maximum menunjukkan sampel tertinggi dari data yang diolah pada penelitian ini. Kolom mean merupakan nilai rata-rata dari seluruh data yang diolah pada penelitian ini.

Dari Tabel 8 diperoleh interpretasi sebagai berikut: (1) Variabel *Financial Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,171 dengan nilai maximum sebesar 1,202 dan diperoleh nilai mean sebesar 0,72183 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata mendekati nilai maximum, dapat diartikan perusahaan mampu mengelola aktifitas perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Serta diperoleh nilai standart deviation sebesar 0,329318. (2) Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 1,066 dengan nilai maximum sebesar 8,637 dan diperoleh nilai mean sebesar 3,28110 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata Likuiditas mendekati nilai maximum, dapat diartikan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya Serta diperoleh nilai standart deviation sebesar 2,451632. (3) Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,028 dengan nilai maximum sebesar 0,640 dan diperoleh nilai mean sebesar 0,18077 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata profitabilitas mendekati nilai maximum, dapat diartikan bahwa perusahaan mampu Dikarenakan perusahaan mampu mengelola aktiva perusahaan sehingga mendapatkan laba atau keuntungan. Serta diperoleh nilai standart deviation sebesar 0,189874. (4) Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 308 dengan nilai maximum sebesar 11150 dan diperoleh nilai mean sebesar 4552,60 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham mendekati nilai maximum, dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Serta diperoleh nilai standart deviation sebesar 3359,059.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel *financial leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Model	T	Sig
DER	-2.481	.020
CR	-3.655	.001
ROA	3.536	.002

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 9 Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *financial leverage* mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian pengaruh *financial leverage* terhadap saham menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,020 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel *financial leverage* yang diukur dengan *debt to equito ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar penggunaan *financial leverage* akan berpengaruh positif jika pendapatan yang diterima lebih besar dari beban keuangan yang dikeluarkan, terdapat juga dampak negatif ialah jika semakin besar penggunaan *financial leverage* maka semakin besar pula beban bunga yang ditanggung perusahaan. *Financial Leverage* mempunyai dampak kurang baik untuk perusahaan jika dalam kegiatan perusahaan hutang yang digunakan lebih tinggi. *Return* yang didapatkan perusahaan akan berkurang jika hutang perusahaan semakin banyak. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menawarkan deviden yang kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang rendah, oleh karena itu perusahaan akan berkewajiban untuk membayar hutangnya dengan menggunakan pendapatan yang

dihasilkan. Dengan kondisi seperti ini membuat harga saham menjadi turun karena investor lebih memilih perusahaan dengan memiliki return yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian dari Gursida (2017) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Dewi (2015) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 9 hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian pengaruh Likuiditas terhadap harga saham menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,001 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Terdapat juga dampak Likuiditas yang terlalu tinggi ialah tidak baik bagi perusahaan karena adanya aktiva lancar yang terlalu tinggi berarti perusahaan memiliki persediaan yang tinggi juga dan banyak dana yang menganggur karena tidak digunakan untuk aktivitas perusahaan. Dan persediaan yang tinggi ini akan menyebabkan peningkatan biaya-biaya pada perawatan Gudang dan bahan baku agar tetap menjaga kualitas persediaan tersebut.

Jadi nilai likuiditas yang baik selalu ada batas sewajarnya agar mampu menjadi indikasi naik turunnya harga saham. Perusahaan yang mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, dapat dikatakan sebagai perusahaan likuid. Sementara itu, perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang tidak likuid. Perusahaan yang likuiditasnya sering diukur menggunakan rasio lancar atau *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan membiayai operasionalnya dan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian terdahulu dari Andrean (2020) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan Dewi (2015) mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 9 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas mempunyai hubungan positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian pengaruh Profitabilitas terhadap saham menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,002 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehingga dapat diartikan bahwa Profitabilitas dapat dijadikan dasar untuk menentukan harga saham oleh investor. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi berarti proporsi keuntungan perusahaan yang didapatkan juga lebih tinggi. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ROA paling sering dilihat oleh investor. Semakin baik ROA, semakin menggambarkan kemampuan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian terdahulu dari Andrean (2020) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan alfan (2020) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *financial leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: (1) Variabel *financial leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola aktifitas perusahaan yang dibiayai dengan hutang. (2) Variabel Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga investor tertarik dan berminat untuk berinvestasi pada perusahaan. (3) Variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan perusahaan mampu mengelola aktiva perusahaan sehingga mendapatkan laba atau keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin baik, sebaliknya jika nilai profitabilitas rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel saja yang mempengaruhi harga saham yaitu *financial leverage*, likuiditas dan profitabilitas. (2) Pengukuran masing-masing variabel pada dasarnya dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan lainnya. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan masing-masing satu indikator untuk pengukuran setiap variabel yang digunakan. (3) Pada penelitian ini periode yang diteliti yaitu 5 tahun. Sehingga terdapat kemungkinan kurangnya menunjukkan hasil atau kondisi yang sesungguhnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di jeaskan sebelumnya maka terdapat saran untuk penelitian lebih lanjut antara lain: (1) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan dengan memperhatikan laporan keuangan serta rasio keuangan. Dari hasil laporan keuangan tersebut akan dapat diketahui bahwa apakah perusahaan mampu mengelola seluruh aktivitas. Sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk menanam saham di perusahaan tersebut. (2) Bagi perusahaan : (a) Dari segi *financial leverage* sebaiknya perusahaan mampu mengelola hutang dan ekuitas nya dengan baik. Karena hutang yang tinggi akan menyebabkan biaya bunga juga tinggi. (b) Dari segi Likuiditas sebaiknya perusahaan mampu mengelola penggunaan aktiva lancar dengan hutang lancar. Salah satu untuk mengelola aktiva lancar ialah dengan mengelola dana kas yang tinggi atau persediaan yang banyak pada pada perusahaan dapat dikelola dengan baik. Sehingga mampu menghasilkan laba dan meminimkan beban biaya lainnya pada perusahaan. (c) Dari segi profitabilitas sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan total asset dalam menghasilkan keuntungan atau laba . (3) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembanding , dan diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator mengenai faktor mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Adipalguna., I.G.N. Sudangga., dan A.A.G. Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Sajakam Perusahaan LQ45 di BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(12).

- Alfan, M. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq4. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 9(8).
- Andrean, M. E. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018. Malang.
- Azis, M. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta.
- Candra, D. 2021. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal manajemen* (13).
- Darmadji., Tjiptono., dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta.
- Dewi, L.K. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis* 3(8): 114-125.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung.
- Ghozali, I., dan H. Latan. 2015. *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi delapan)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gursida, H. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jakarta.
- _____. 2017. The Influence of Fundamental and Macroeconomic Analysis on Stock Price. *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis*.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke 5. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Harahap, S. S. 2016. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hartono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Husnah, A. R. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako* 4(2).
- Jogiyanto, H. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Jimmy, H. 2017. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta.
- Kartikahadi, H., R.U. Sinaga., M. Syamsul., dan S.V. Siregar .2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Salemba. Jakarta
- Kasmir. 2015 *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung
- _____.2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke tujuh. PT RajaGrafindo Persada Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniawan, T., Yuliani., dan R. Ghasarma. 2016. Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Aktivitas terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 14(1).
- Lukviarman, N. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press.
- Novitasari, D.P., dan Viriany. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi I* (2): 153-162.

- Oktaviani, E. P. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(7). ISSN : 2461-0593.
- Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Prayoga, E. 2017. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015). *Skripsi*. Universitas Pakuan.
- Purba, M. A. 2019. Pengaruh Earning Per Share, Dividend Per Share Dan Financial Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng* 4(1).
- Sartono, A. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPF. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung
- _____. dan E. Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Grasindo. Jakarta.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Syawalina, C. F. 2020. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah* 10(2).
- Widoatmojo, S. 2012. *Cara sehat investasi di pasar mdal*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Media komputindo. Jakarta.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Gramedia .Yogyakarta.